

ANALISIS FASILITAS DAN SARANA PENUNJANG PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH 106161 LAUT DENDANG

Muhammad Rizki Khairul Hadi¹, Alief bintang Zulhazzi², Henike Lusiana Sembai³,
Mei Engky Saragih⁴, Rahma Dewi⁵
muhammadrizkikhairulhadi@gmail.com¹, aliefbintang73@gmail.com², ikheii288@gmail.com³,
meiengky@gmail.com⁴, rahmadewi@unimed.ac.id⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas dan sarana penunjang pendidikan jasmani yang tersedia di Sekolah 106161 Laut Dendang. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran penting yang mendukung perkembangan fisik, motorik, serta pembentukan karakter siswa. Ketersediaan fasilitas dan sarana olahraga yang memadai menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah 106161 Laut Dendang telah memiliki beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan outdoor dan peralatan dasar untuk permainan bola, namun masih terdapat keterbatasan pada jumlah, kondisi, dan kelengkapan sarana. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya perawatan peralatan, terbatasnya variasi fasilitas untuk cabang olahraga tertentu, serta minimnya dukungan anggaran. Meskipun demikian, guru pendidikan jasmani tetap berusaha melakukan modifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang ada agar proses belajar tetap berjalan efektif. Kesimpulannya, fasilitas dan sarana penunjang pendidikan jasmani di Sekolah 106161 Laut Dendang sudah tersedia tetapi belum optimal, sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jasmani di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Fasilitas Olahraga, Sarana Penunjang, Kualitas Pembelajaran, Sekolah 106161 Laut Dendang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the facilities and supporting equipment for physical education at Sekolah 106161 Laut Dendang. Physical education is an essential subject that supports students' physical development, motor skills, and character building. The availability of adequate sports facilities and equipment is a key factor in the success of the learning process. This research used a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that Sekolah 106161 Laut Dendang already has several sports facilities, such as outdoor fields and basic equipment for ball games, but there are still limitations in terms of quantity, condition, and completeness of the equipment. Challenges faced include lack of equipment maintenance, limited variety of facilities for certain sports, and minimal budget support. Nevertheless, physical education teachers continue to modify learning by utilizing the available facilities to ensure the learning process runs effectively. In conclusion, the facilities and supporting equipment for physical education at Sekolah 106161 Laut Dendang are available but not yet optimal, thus requiring more attention from both the school and the government to improve the quality of physical education learning at the school.

Keywords: Physical Education, Sports Facilities, Supporting Equipment, Learning Quality, Sekolah 106161 Laut Dendang.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosial. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan jasmani tidak hanya dimaknai

sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi perkembangan anak. Melalui aktivitas jasmani, siswa belajar tentang disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang sehat, aktif, dan berkarakter.

Sejalan dengan pendapat Siedentop, pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya fokus pada peningkatan kemampuan motorik dan kebugaran jasmani, melainkan juga menekankan pada pembentukan sikap positif serta pemahaman konsep olahraga yang benar. Hal ini penting karena anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan motorik dasar yang krusial, seperti koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kecepatan. Apabila perkembangan ini didukung dengan pembelajaran jasmani yang baik, maka anak akan memiliki landasan kuat untuk tumbuh menjadi individu yang sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani juga memiliki kontribusi dalam tiga ranah utama perkembangan siswa, yaitu ranah fisik, kognitif, dan afektif. Ranah fisik berhubungan dengan pengembangan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, kelenturan, serta pencegahan berbagai masalah kesehatan seperti obesitas dan postur tubuh yang buruk. Ranah kognitif berfokus pada penguasaan konsep permainan, strategi, dan pemecahan masalah yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan ranah afektif mencakup penanaman sikap positif seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Sinergi ketiga ranah ini menjadikan pendidikan jasmani sebagai pembelajaran yang unik karena mampu memadukan aspek jasmani dan kepribadian secara bersamaan.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa setiap sekolah perlu memiliki lapangan olahraga, peralatan permainan bola, alat senam, serta ruang ganti yang layak untuk menunjang proses belajar. Fasilitas yang memadai akan memberikan kesempatan lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, keterbatasan sarana dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, menurunkan minat siswa, serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan jasmani.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardman menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas olahraga yang lengkap dan terawat cenderung menghasilkan siswa yang lebih aktif secara fisik dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap olahraga. Sebaliknya, sekolah yang kurang memiliki fasilitas olahraga sering kali mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga aktivitas jasmani tidak berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan kenyataan di banyak sekolah dasar di Indonesia, khususnya di daerah pinggiran atau pedesaan, yang menghadapi keterbatasan dana dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan pendidikan jasmani.

Selain sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak monoton, melainkan mampu memotivasi siswa untuk aktif bergerak. Pendekatan berbasis permainan, seperti Teaching Games for Understanding (TGfU), terbukti mampu meningkatkan pemahaman taktis siswa sekaligus membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Variasi kegiatan yang menekankan pada partisipasi aktif minimal 50% dari waktu pembelajaran juga dapat membantu siswa memperoleh manfaat maksimal dari aktivitas jasmani. Motivasi siswa pun menjadi aspek penting, di mana teori Self-Determination menekankan pentingnya otonomi, kompetensi,

dan rasa keterhubungan sosial sebagai faktor pendorong keikutsertaan siswa dalam pembelajaran jasmani.

Dalam konteks Indonesia, tantangan pelaksanaan pendidikan jasmani semakin kompleks. Banyak sekolah menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas, serta faktor lingkungan seperti cuaca tropis yang tidak menentu yang menghambat pembelajaran di luar ruangan. Guru pun sering dihadapkan pada beban administrasi yang cukup tinggi, sehingga waktu untuk merancang inovasi pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi ini juga dialami oleh Sekolah 106161 Laut Dendang, di mana keterbatasan peralatan dan area olahraga menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis fasilitas dan sarana penunjang pendidikan jasmani di Sekolah 106161 Laut Dendang. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana mampu menunjang pembelajaran, serta bagaimana guru memodifikasi kegiatan agar tetap berjalan efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan sekolah serta menjadi masukan bagi pihak terkait, baik sekolah maupun pemerintah, dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di masa mendatang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fasilitas dan sarana penunjang pendidikan jasmani di Sekolah 106161 Laut Dendang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama, yaitu observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung lapangan olahraga, peralatan permainan bola, peralatan senam, serta fasilitas penunjang lain yang tersedia, sekaligus melihat bagaimana penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui observasi, peneliti juga mencatat kondisi fisik fasilitas, tingkat kelayakan, dan frekuensi penggunaannya oleh siswa maupun guru. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi, strategi guru dalam mengatasi keterbatasan, serta harapan sekolah terhadap peningkatan fasilitas di masa mendatang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons informan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran fasilitas dan sarana penunjang terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SDN 106161 Laut Dendang pada tanggal 26 September 2025, diperoleh beberapa temuan terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, fasilitas olahraga, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pertama, dari segi metode pembelajaran, guru penjas menerapkan kegiatan pemanasan melalui stretching yang dimodifikasi dalam bentuk permainan. Metode ini terbukti membuat siswa lebih siap secara fisik dan menumbuhkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana dan fasilitas olahraga. Meskipun sekolah telah memiliki lapangan dan peralatan dasar, ketersediaannya

baru sekitar 80% dari standar ideal, sehingga variasi kegiatan olahraga masih terbatas.

Ketiga, dalam menjaga motivasi siswa, guru berusaha memberikan arahan serta penjelasan mengenai manfaat olahraga bagi kesehatan. Hal ini mendorong siswa untuk memahami bahwa olahraga bukan hanya sekadar permainan, tetapi juga kebutuhan untuk menjaga tubuh tetap sehat.

Keempat, sistem penilaian pembelajaran penjas dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Guru memodifikasi gerakan latihan agar setiap siswa tetap dapat berpartisipasi, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang masih terbatas.

Kelima, dari sisi kegiatan ekstrakurikuler, sekolah baru menyediakan satu jenis kegiatan, yaitu futsal. Kegiatan ini tidak dilaksanakan secara rutin dan hingga saat ini belum menghasilkan prestasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah masih sangat terbatas dan membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 106161 Laut Dendang berjalan cukup baik dengan kreativitas guru dalam mengelola kelas, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Kasus yang Ditemukan / Keterhambatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 106161 Laut Dendang, ditemukan beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sarana olahraga, di mana ketersediaan baru mencapai sekitar 80% dan beberapa peralatan sudah dalam kondisi kurang layak pakai. Keterbatasan ini membuat guru sulit menghadirkan variasi kegiatan yang beragam, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan. Selain itu, perbedaan kemampuan fisik siswa juga menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua siswa mampu mengikuti gerakan sesuai materi, sehingga guru harus melakukan modifikasi latihan agar semua siswa tetap dapat berpartisipasi. Motivasi siswa pun tidak selalu stabil; meskipun guru telah memberikan penjelasan tentang manfaat olahraga, sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme terutama ketika aktivitas yang diberikan kurang bervariasi. Dari sisi kegiatan ekstrakurikuler, sekolah hanya menyediakan satu jenis olahraga, yaitu futsal, yang pelaksanaannya pun tidak rutin dan belum menghasilkan prestasi, sehingga kurang memberikan dampak positif terhadap minat dan partisipasi siswa. Kendala lain yang juga sering muncul adalah faktor lingkungan seperti cuaca yang tidak menentu karena sebagian besar kegiatan dilakukan di luar ruangan, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru kesulitan mengembangkan aktivitas yang lebih kreatif. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah ini berjalan cukup baik namun belum optimal, dan masih memerlukan dukungan sarana, strategi pembelajaran, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih maksimal.

Solusi dari Kasus yang Terjadi

Untuk mengatasi berbagai keterhambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 106161 Laut Dendang, diperlukan beberapa langkah strategis baik dari pihak sekolah maupun guru. Pertama, sekolah perlu melakukan pengadaan dan perawatan fasilitas olahraga secara bertahap. Upaya ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan komite sekolah, pemerintah daerah, maupun lembaga swasta yang peduli terhadap pengembangan pendidikan jasmani. Peralatan sederhana seperti bola, cone, matras, atau alat permainan tradisional dapat menjadi alternatif yang murah namun efektif untuk menambah variasi kegiatan. Kedua, guru pendidikan jasmani perlu meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran, misalnya dengan memodifikasi alat dan permainan agar tetap

menarik meskipun dengan sarana terbatas. Pendekatan berbasis permainan (game-based learning) dan model Teaching Games for Understanding (TGfU) dapat membantu siswa tetap aktif, termotivasi, dan tidak mudah bosan. Ketiga, dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, guru dapat menerapkan sistem pembelajaran diferensiasi, yaitu menyesuaikan tingkat kesulitan gerakan berdasarkan kemampuan individu sehingga semua siswa tetap dapat berpartisipasi dan berkembang sesuai potensi masing-masing.

Selanjutnya, untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa, guru disarankan memberikan penghargaan sederhana seperti pujian, sertifikat partisipasi, atau kompetisi internal antar kelas. Langkah ini dapat menumbuhkan semangat serta rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka. Di sisi lain, pihak sekolah juga perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara lebih rutin dan terarah, misalnya dengan menambah jenis olahraga seperti bulu tangkis, atletik, atau senam yang disesuaikan dengan minat siswa. Dengan demikian, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyalurkan bakat dan meningkatkan prestasi. Terakhir, untuk mengatasi kendala lingkungan dan waktu, guru dapat merancang rencana pembelajaran alternatif yang bisa dilakukan di dalam ruangan saat cuaca tidak mendukung, serta mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan kegiatan yang padat namun efisien. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan pelaksanaan pendidikan jasmani di SDN 106161 Laut Dendang dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan fisik maupun karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SDN 106161 Laut Dendang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Guru telah menerapkan metode pembelajaran yang menarik dengan menggabungkan permainan dan pemanasan sebagai bentuk persiapan siswa dalam berolahraga. Akan tetapi, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga aktivitas olahraga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan fisik antar siswa menuntut guru untuk melakukan modifikasi latihan agar semua siswa tetap dapat berpartisipasi secara aktif.

Motivasi siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani tergolong cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih variatif dan pemberian penghargaan atas partisipasi siswa. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah masih terbatas pada satu cabang olahraga, yaitu futsal, yang belum berjalan secara rutin dan belum menghasilkan prestasi. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana olahraga, pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih beragam, serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah ini. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik semata, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan gaya hidup sehat bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hardman, K. (2008). Physical Education in Schools: A Global Perspective. *International Council of Sport Science and Physical Education Journal*, 52(1), 20–29.
- Husdarta, J. S. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2020). Laporan Nasional Tentang Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemenpora RI.
- Mahendra, A. (2017). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siedentop, D. (1991). Developing Teaching Skills in Physical Education. Mountain View, CA: Mayfield Publishing Company.
- Suherman, A. (2018). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.